

PkM. PELATIHAN PENULISAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 8 DENPASAR BALI

**Putu Dessy Fridayanthi^{1*}, Gusti Ayu Made Puspawati²,
Ida Ayu Agung Ekasriadi³, I Komang Sukendra⁴**

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

ecy.mcbali@gmail.com ; ayu.puspa070171@gmail.com ;

ekasriadi@gmail.com ; kmgskukendra70@gmail.com

ABSTRACT

Training on writing independent curriculum teaching modules aims to provide understanding and skills to teachers in compiling teaching modules that are in accordance with the independent curriculum. Community service carried out by lecturers at PGRI Mahadewa Indonesia University to provide knowledge and skills to teachers in designing teaching modules that are relevant to the Independent Curriculum. The problem faced by teachers at SMA Negeri 8 Denpasar is the difficulty of teachers in creating teaching modules, so one solution that can be provided is training in writing teaching modules in the Independent Curriculum to improve the quality of learning in the school. The activity was attended by 40 teachers who were guided by lecturers from UPMI to provide training and provide an in-depth understanding of the principles of the independent curriculum and how to integrate them into teaching modules. Training participants learn about teaching module development methods that are oriented towards increasing teacher human resources in empowering students by using the application of technology in learning, and measuring student progress comprehensively. After the activity ended, the teachers were able to develop teaching modules creatively, innovatively and effectively to support the achievement of the learning objectives of the independent curriculum. Through PkM activities at SMA Negeri 8 Denpasar, teachers can create teaching modules in the independent curriculum according to the subjects they teach.

Keywords: *teaching module, independent curriculum, teacher skills.*

ABSTRAK

Pelatihan penulisan modul ajar kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Universitas PGRI Mahadewa Indonesia untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru dalam merancang modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Permasalahan yang dihadapi guru di SMA Negeri 8 Denpasar yaitu kesulitan guru dalam membuat modul ajar, sehingga salah satu solusi yang dapat diberikan adalah pelatihan penulisan modul ajar pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kegiatan dihadiri oleh 40 orang guru yang dibimbing oleh dosen dari UPMI untuk memberikan pelatihan serta memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan cara mengintegrasikannya ke dalam modul ajar. Peserta pelatihan belajar tentang metode pengembangan modul ajar yang berorientasi pada peningkatan SDM guru dalam pemberdayaan peserta didik dengan menggunakan penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan pengukuran kemajuan peserta didik secara komprehensif. Setelah kegiatan berakhir guru-guru sudah mampu menyusun modul ajar secara kreatif, inovatif, dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kurikulum merdeka. Melalui kegiatan PkM di SMA Negeri 8 Denpasar, guru sudah bisa membuat modul ajar pada kurikulum merdeka sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Kata kunci: modul ajar, kurikulum merdeka, keterampilan guru.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi di Sekolah Mitra

SMA Negeri 8 Denpasar adalah Sekolah Menengah Atas yang didirikan pada tanggal 12 Maret 2007 dan berlokasi di Jalan Dam Peraupan No.25, Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. SMA Negeri 8 Denpasar pertama kali dipimpin oleh Bapak Drs. Ida Bagus Ngurah, M.Si. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bali Nomor 796/04-B/HK/2018 tertanggal 12 Februari 2018, dan saat ini SMA Negeri 8 Denpasar dipimpin oleh Bapak I Wayan Sucipta, S.Pd., M.Pd. Sekolah ini sudah terakreditasi A, dengan luas tanah 1.382 m² dengan jenis bangunan permanen bertingkat, terdapat 36 ruang kelas, dilengkapi dengan Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Perpustakaan dan Ruang Sanitasi peserta didik dan guru. Selain itu terdapat pula fasilitas seperti ruang UKS, ruang kesenian, Lapangan, dan Kantin.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 8 Denpasar ada beberapa permasalahan yang perlu segera dicarikan solusinya. Salah satu yang disetujui oleh Tim PkM bersama kepala sekolah yaitu masalah modul ajar pada kurikulum merdeka yang menggantikan kurikulum K.13 dimana RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) diganti dengan modul ajar pada kurikulum merdeka. Modul ajar Kurikulum Merdeka merupakan salah satu dokumen administrasi guru. Dokumen ini berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang disusun untuk mempermudah guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Pembuatan modul ini harus memenuhi beberapa kriteria, yakni esensial, menarik, bermakna, dan menantang. Tujuannya agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru atau satuan pendidikan yang ingin menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka harus mengikuti format yang sudah ditetapkan. Agar tidak salah dalam penyusunannya, berikut susunan modul ajar Kurikulum Merdeka yang dapat dijadikan panduan (Sukendra et al., 2019).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menggeser paradigma, dari yang semula Pendidikan berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dalam kurikulum ini, peserta didik adalah poros atau pivotal point pendidikan. Dalam implementasinya, pemerintah, secara tersirat, merumuskan kurikulum ini untuk menyesuaikan koridor pembelajaran pada karakteristik peserta didik dan level capaian. Kurka (2022) menyatakan bahwa, penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan level capaian adalah hal yang sangat krusial. Dengan kata lain, pendidik seharusnya cukup memformulasikan satu modul ajar atau RPP dalam aktivitas pembelajaran yang dilengkapi dengan petunjuk atau arahan yang tepat guna. Artinya, pendidik tidak harus Menyusun beberapa modul ajar atau RPP untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda yang jelas akan semakin membuat bias dalam proses implementasinya (Sukendra et al., 2019).

Pendidik harus memiliki sikap proaktif terhadap perubahan kurikulum (Jenkins, 2020). Tentu saja, institusi pendidikan juga harus tanggap dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum (Kandiko Howson & Kingsbury, 2021).

Kurikulum merdeka yang berarti guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan ini memiliki fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, memberdayakan peserta didik, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Sukendra et al., 2021). Untuk mencapai hal tersebut, menulis modul ajar yang tepat dan efektif menjadi sangat penting. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan (Manalu et al., 2022). Salah satu sekolah yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMA Negeri 8 Denpasar.

Saat ini, modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital (Maipita et al., 2021). Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah menghadapi tantangan dalam menulis modul ajar yang sesuai dengan kurikulum baru ini. Permasalahan prioritas yang dihadapi yaitu (1) belum diterapkannya kurikulum merdeka dan kurangnya modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka di semua tingkatan kelas, (2) kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. (3) kurangnya keterampilan guru dalam merancang modul ajar yang kreatif dan inovatif.

Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dalam penulisan modul ajar yang kreatif dan inovatif yang dapat mengatasi kekurangan tersebut. Dalam pelatihan ini, para guru akan mempelajari cara merancang modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan integrasi teknologi. Namun, para guru di SMA negeri 8 Denpasar mungkin belum memahami prinsip-prinsip ini secara mendalam dan belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan lain

yang ditawarkan pada pelaksanaan PkM adalah melaksanakan pelatihan penulisan modul ajar yang memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini melibatkan ahli pendidikan dan pengembang kurikulum yang memiliki pengalaman dalam implementasi kurikulum baru. Mereka memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan berbagi metode pengembangan modul ajar yang fokus pada pemberdayaan peserta didik dan penggunaan teknologi.

Kurikulum Merdeka penting untuk mengembangkan modul ajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Peserta pelatihan didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merancang modul ajar yang dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik (Sukendra et al., 2022). Dengan mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi dalam pelatihan penulisan modul ajar pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 8 Denpasar, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif. Para guru akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam merancang modul ajar yang relevan, inovatif, dan kreatif. Dengan adanya modul ajar berkualitas, proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar akan menjadi lebih efektif, dan peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, artinya ketika sebagaimana yang diuraikan tersebut terjadi, maka pendidik juga memiliki kemerdekaan dalam mengajar (Suryaman, 2020).

Pada umumnya guru mengembangkan modul ajar secara utuh, tapi realitanya banyak guru yang kurang memahami cara menulis dan mengembangkan modul ajar, khususnya dalam kurikulum merdeka belajar (Sukendra & Fridyanthi, 2023). Proses pembelajaran yang modul ajarnya tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan penyampaian materi kepada peserta didik tidak sistematis, akibatnya terjadi pembelajaran yang tidak merata antara guru dan peserta didik (Darmada et al., 2020). Terlihat hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang akan dilakukan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan maksimal.



Gambar 1. Foto Kegiatan PkM di SMA Negeri 8 Denpasar

Pelatihan ini juga dapat menjadi contoh dan sumber inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan meningkatkan kualitas modul ajar, diharapkan proses pembelajaran di seluruh sekolah di Indonesia dapat menjadi lebih adaptif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Pelatihan penulisan modul ajar pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 8 Denpasar bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru dalam merancang modul ajar yang relevan dan inovatif (Sukendra & Fridayanthi, 2023).

Modul ajar yang disusun melalui pelatihan ini akan memperkaya metode pembelajaran yang sudah ada, memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih interaktif, dan meningkatkan motivasi mereka dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dengan adanya modul ajar yang berkualitas, diharapkan proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar akan menjadi lebih efektif dan peserta didik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, sementara penggunaan teknologi dalam modul ajar akan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, modul ajar yang menawarkan tantangan dan kegiatan yang menarik akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menguasai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu mengintegrasikannya ke dalam modul ajar yang disusun. Hasil yang diharapkan dari pelatihan adalah terciptanya modul ajar berkualitas yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 8 Denpasar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM di SMA Negeri 8 Denpasar dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Analisis Kondisi dan Kebutuhan Guru, peserta didik, dan Satuan Pendidikan

Langkah pertama adalah memahami kondisi dan kebutuhan peserta didik, guru, dan satuan pendidikan. Guru perlu melihat kemampuan peserta didik, fasilitas yang tersedia, serta sumber daya yang dapat digunakan. Ini adalah langkah penting agar modul ajar yang dibuat sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan dapat wawancara dengan guru-guru, dan studi dokumen terkait. Hasil dari analisis kebutuhan ini akan menjadi dasar untuk merencanakan program pelatihan yang tepat dan relevan (Sukendra et al., 2022).

2. Identifikasi dan Penentuan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Guru perlu menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran. Ini mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, bernalar kritis, dan kreativitas yang harus tercermin dalam modul ajar agar peserta didik berkembang secara holistik, tidak hanya akademik. Merencanakan pelatihan dengan seksama. Perencanaan pelatihan meliputi

penentuan tujuan pelatihan yang jelas dan spesifik, pengembangan kurikulum pelatihan yang mencakup aspek-aspek penting dalam merancang modul ajar, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta penyusunan materi pelatihan yang lengkap dan relevan.

3. Penyusunan Modul Ajar

Guru mulai menyusun modul ajar dengan mencantumkan tujuan pembelajaran, kegiatan, asesmen, dan materi pendukung. Modul harus dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik serta metode pengajaran yang tepat. Pelaksanaan pelatihan melalui metode presentasi. Implementasi pelatihan dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan guru-guru secara aktif. Pemateri menyampaikan materi pelatihan melalui presentasi yang memaparkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pengembangan modul ajar yang kreatif. Presentasi ini dapat disertai dengan contoh-contoh praktis dan studi kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru-guru.

4. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran

Modul ajar yang sudah disusun akan diimplementasikan dalam pembelajaran. Guru memang perlu mengikuti rencana yang telah disusun, tetapi tetap harus fleksibel dalam menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Ini bergantung pada respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Diskusi dan kolaborasi juga menjadi metode penting dalam pelaksanaan pelatihan ini. Guru-guru dapat dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, ide, dan tantangan yang mereka hadapi dalam merancang modul ajar. Diskusi ini dapat membangun pengetahuan kolektif dan memunculkan ide-ide baru untuk pengembangan modul ajar yang inovatif. Kolaborasi antar guru dalam merancang modul ajar juga dapat ditingkatkan melalui tugas-tugas kelompok dan proyek bersama.

5. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai, guru perlu melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar. Guru bisa menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai dan melakukan revisi atau pengayaan jika diperlukan, agar pembelajaran ke depannya menjadi jauh lebih efektif. Evaluasi pelatihan merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas pelatihan. Evaluasi dapat dilakukan melalui kuesioner yang diisi peserta pelatihan. Evaluasi ini akan memberikan umpan balik yang berharga untuk penyempurnaan program pelatihan di masa depan. Selain itu, evaluasi juga dapat melibatkan pengukuran perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru-guru sebelum dan sesudah pelatihan. Adapun peran mitra dalam kegiatan adalah menyediakan tempat pelatihan dan alat-alat yang dibutuhkan. Mitra dapat berkolaborasi dalam diskusi setelah pemateri menyampaikan materinya.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pelatihan dari Tim PkM dosen UPMI di SMA Negeri 8 Denpasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, analisis kebutuhan akan pelaksanaan PkM yaitu meningkatkan pemahaman peserta yang mendalam tentang kurikulum merdeka, kemampuan guru dalam mengintegrasikan kurikulum kedalam pembelajaran bidang studi dan membuat modul ajar.

Tahap kedua, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan. Pelatihan modul ajar di dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Desember 2024 di SMA Negeri 8 Denpasar, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Dibuka oleh Kepala SMA Negeri 8 Denpasar I Wayan Sucipta, S.Pd., M.Pd dan kata sambutan ketua Pengawas Sekolah I Made Arta, S.Pd., M.Pd. Peserta yang mengikut workshop ada 40 orang guru SMA Negeri 8 Denpasar.



Gambar 3. Foto Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan PkM di SMA Negeri 8 Denpasar

Tahap ketiga, presentasi. Penyampaian materi oleh Dr. I Komang Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd sebagai narasumber ke-1 dengan materi tentang modul ajar pada kurikulum merdeka. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual, di mana peserta didik dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Modul-modul ini dirancang untuk memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan kritis serta pemecahan masalah. Yang perlu dipersiapkan dalam pembuatan

modul ajar ialah panduan capaian pembelajaran, buku sumber, analisis kebutuhan peserta didik dan evaluasi (Sukendra et al., 2022).

Tahap keempat, narasumber dan guru-guru melakukan tanya jawab. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah bagaimana mengetahui analisis peserta didik saat membuat modul ajar?. Ida Ayu Agung Ekasriadi, S.Pd., M.Hum, sebagai narasumber ke-2, menjawab bahwa guru harus memulai dengan memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta didik di kelas sebelum membuat modul ajar. Tentukan tingkat tantangan yang sesuai dengan keadaan dan situasi kondisi peserta didik. Guru harus dapat mengatur waktu dan menyiapkan apa yang diperlukan. Mengamati peserta didik melakukan tugas, melakukan wawancara, dan metode lainnya dapat digunakan untuk melakukan analisis.

Tahap kelima, acara pelatihan diakhiri dengan mitra mengisi lembar angket untuk mengetahui sejauh mana peserta antusias dan paham dengan materi yang disampaikan serta kegiatan yang telah dilakukan. Mitra mengisi angket tersebut dan menyatakan bahwa mereka puas dengan pelatihan modul ajar dan berharap ada kegiatan tambahan di tahun berikutnya. Kesulitan yang awalnya dirasakan untuk menyusun modul ajar karena kurangnya pengetahuan, waktu, kebingungan tentang metode apa yang harus digunakan untuk menganalisis peserta didik, kebingungan dengan penggunaan teknologi, dan kekurangan sumber referensi dapat berkurang dengan adanya pelatihan modul ajar ini (Surat et al., 2022). Hal yang tidak kalah penting yang harus dimiliki oleh guru adalah tentang literasi digital. Adaptasi teknologi memerlukan pemahaman yang baik tentang literasi digital oleh guru dan peserta didik (Sukendra, 2020).

Sebelum merancang modul ajar, guru menguasai strategi pengembangan modul ajar dan harus melengkapi dua syarat minimal, yaitu terpenuhinya kriteria yang telah ditetapkan dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan penilaian. Karakteristik modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; 1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran memiliki konsep melalui pengalaman belajar dan berbagai mata pelajaran, 2) Menarik, relevan, dan menantang yaitu guru dapat menanamkan minat peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran terkait dengan pembelajaran kognitif dan pengalaman, sehingga tidak terlalu rumit dan tidak terlalu mudah untuk anak seusianya, 3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan sesuai dengan kondisi waktu dan tempat peserta didik berada.



Gambar 4. Foto Kegiatan Pendampingan Penulisan Modul Ajar di SMA Negeri 8 Denpasar

SIMPULAN

Pelatihan penyusunan modul ajar merupakan langkah penting dalam membekali guru-guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang modul ajar yang relevan dan inovatif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka sangat bermanfaat bagi guru-guru bidang studi di SMA Negeri 8 Denpasar. Semangat dan antusiasme peserta serta hasil positif dari angket evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi kebutuhan mereka. Selama pelatihan, para guru dapat memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan cara mengintegrasikannya dalam modul ajar. Modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, meningkatkan motivasi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, pelatihan ini membantu mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun modul ajar, seperti kurangnya pengetahuan, waktu yang terbatas, dan kebingungan tentang metode analisis peserta didik.

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Dengan pelatihan penulisan modul oleh Tim PkM UPMI telah menghasilkan modul ajar kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11.
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>

- I Made Darmada , Pande Wayan Bawa, I. K. Sukendra. (2020). *Program Kemitraan Masyarakat Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petang Badung*. 1(1), 1–11. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/986/807>
- Komang Sukendra, I., Dessy Fridayanthi, P., Ayu, I., Ekasriadi, A., Ayu, G., & Puspawati, M. (2022). *PKM. SMP Negeri 3 Kediri Dalam Pelatihan Pembuatan Modul Berorientasi Soal HOTS Untuk Meningkatkan SDM Guru*. 3(1), 2798–1614. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447578>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Mahesa Centre Research, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. SITTAH: Journal of Primary Education, 4(1), 29–43. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Sukendra, I K, Sumandya, I. Widana (2021). PKM. Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Ilmiah Guru di SMAK Negeri 3 Sukawati. *Jurnal Pengabdian ...*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5002824>
- Sukendra, I. K., Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). PKM. SMA Negeri 8 Denpasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Penulisan Karya Ilmiah SDM Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605424>
- Sukendra, I. A. A. Ekasriadi., & Putu Dessy Fridayanthi; Gusti Ayu Made Puspawati. (2023). *PKM. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi Ilmiah di SDN 3 Penatih*.
- Surat, Juwana, D. P., Subrata, M., & Sukendra, K. (2022). Pkm. Pelatian Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Modul Berbasis Soal HOTS Di SD Negeri Kaba Kaba. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 3(Desember), 150–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447435>
- Pembelajaran Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sd Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Ipmas*, 2(2), 55-62.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 13–28.
- Zetriuslita, Aulia Sthephani, Putri Octa Hadiyanti (2023) Pelatihan Penyusunan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SMPN Sorek Dua. Pendidikan Matematika FKIP UIR12, PGSD FKIPUIR EEJ : VOL 5 NO 1 OKTOBER 2023. E-ISSN : 2686-6129 Community Education Engagement Journal <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>